

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *NEARPOD* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
ELEMEN KOMUNIKASI DI TEMPAT KERJA KELAS XI MPLB DI
SMKN 1 MEDAN T.A. 2025/2026**

Melinda Natasya¹, Sri Mutmainnah²

^{1,2} Pendidikan Administrasi Perkantoran, FEB, Universitas Negeri Medan

¹melindanatasya2003@gmail.com, ²mutmainnah.sri@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine and analyze the effect of the Nearpod-assisted Problem-Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in the Office Guest Handling in Indonesian Language learning achievement of Grade XI MPLB students at SMKN 1 Medan in the 2025/2026 Academic Year. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The sample was selected through purposive sampling, with Class XI MPLB 3 as the experimental group receiving Nearpod-assisted PBL and Class XI MPLB 1 as the control group receiving PBL without Nearpod. Data were collected using a multiple-choice learning outcomes test that met the criteria of validity, reliability, item difficulty, and discrimination index. Data analysis included the calculation of means and standard deviations, as well as normality, homogeneity, and Independent Sample T-Test analyses using SPSS version 25. The results showed that the mean pre-test and post-test scores of the control group were 67.88 and 80.45, respectively, while those of the experimental group were 74.43 and 85.43. The normality test indicated that the pre-test and post-test data in both groups were normally distributed, with significance values greater than 0.05. The homogeneity test showed that the data were homogeneous, with a significance value of 0.053 (> 0.05). The hypothesis test revealed a significance value (2-tailed) of 0.017 (< 0.05) and $t_{count} > t_{table}$ ($2.446 > 1.668$). Therefore, the Nearpod-assisted Problem-Based Learning model had a positive and significant effect on students' learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Nearpod Media, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Nearpod terhadap hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran Penanganan Tamu Kantor dalam Bahasa Indonesia kelas XI MPLB di SMKN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain quasi experiment berupa nonequivalent control group design. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu kelas XI MPLB 3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model PBL berbantuan Nearpod dan kelas XI MPLB 1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model PBL tanpa Nearpod. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda

yang telah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan melalui perhitungan rata-rata dan simpangan baku, serta uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pre-test dan post-test kelas kontrol masing-masing sebesar 67,88 dan 80,45, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 74,43 dan 85,43. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai thitung $>$ ttabel ($2,446 > 1,668$). Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Nearpod berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning, Media Nearpod, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan abad 21 menuntut adanya transformasi dalam cara belajar dan mengajar agar dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, menurut (Magay *et al.*, 2025:89-90), keterampilan abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, yaitu *Critical thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication* merupakan kompetensi dasar yang harus ditanamkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran abad ke-21 bertujuan membangun kemampuan belajar yang aktif dan mandiri, karenanya guru perlu berperan sebagai pelatih pembelajaran. Seorang guru sebagai pelatih pembelajaran perlu membimbing dan mendukung siswa

agar dapat mengembangkan keterampilan, mencapai tujuan belajar, serta berinteraksi dengan berbagai pengetahuan untuk memahami dan berpikir kritis (Muthmainnah *et al.*, 2023).

Seiring perkembangan dunia pendidikan, muncul berbagai tantangan baru karena kemajuan teknologi dan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Lulusan pendidikan di Indonesia masih perlu meningkatkan sejumlah kompetensi dasar, terutama komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Kompetensi ini sangat penting agar peserta didik mampu bersaing di dunia kerja yang dinamis. Namun, banyak siswa yang belum mendapatkan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan

keterampilan tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, melainkan juga memberikan pengalaman belajar yang konkret dan relevan. Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses ini, guru dan siswa saling berbagi serta bertukar informasi (Syaftrin *et al.*, 2023:73).

Salah satu elemen penting dalam Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran adalah “Komunikasi di Tempat Kerja” yang mengajarkan siswa cara menyampaikan pesan dengan jelas, memahami instruksi, menulis informasi secara formal, serta berinteraksi dengan rekan kerja maupun atasan. Dalam penelitian ini, pembelajaran difokuskan pada Capaian Pembelajaran Penanganan Tamu Kantor dalam Bahasa Indonesia sebagai bagian dari elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas XI MPLB SMKN 1 Medan, di mana dalam proses pembelajaran guru sudah

menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* namun proses pembelajaran yang berlangsung selama ini belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi. Pertama, pembelajaran pada beberapa bagian masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif belum merata. Kedua, diskusi kelompok belum berjalan efektif, hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan yang lain cenderung pasif dan hanya mengikuti teman. Ketiga, banyak siswa yang masih ragu ketika diminta menyampaikan pendapat, belum mampu menjelaskan informasi dengan runtut, dan kurang percaya diri saat berdiskusi. Keempat, sebagian siswa belum mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti kurang memperhatikan guru, berbicara dengan teman sebangku, dan menggunakan hp saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran manajemen perkantoran di SMKN 1 Medan yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

masih rendah, serta penggunaan bahasa saat berkomunikasi juga masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada pembelajaran elemen komunikasi di tempat kerja yang belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, berdasarkan hasil ujian tengah semester diketahui bahwa hasil belajar siswa pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Pada kelas XI MPLB 1 terdapat 17 siswa (52%) yang belum mencapai KKM, kelas XI MPLB 2 sebanyak 14 siswa (44%), kelas XI MPLB 3 sebanyak 18 siswa (51%), dan kelas XI MPLB 4 sebanyak 16 siswa (48%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang belum mencapai KKM di beberapa kelas masih tergolong tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru

dalam memilih model pembelajaran yang tepat serta menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif, dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, peran model pembelajaran semakin mendesak, penting, dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang inovatif, akan sulit untuk mewujudkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik (Khakim *et al.*, 2022:348).

Salah satu model yang direkomendasikan adalah model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata dan kontekstual untuk dipecahkan, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis baik secara individu maupun kelompok dan membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri (Hermansyah, 2020:2259). Meskipun guru sudah menerapkan PBL, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena sebagian siswa masih kurang percaya diri, pasif dalam diskusi, dan belum mampu

mengaitkan masalah dengan materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran di kelas tidak hanya bergantung pada model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga membutuhkan fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mendorong dan memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar (Ashari & Irianto, 2024:3).

Ada beberapa aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain Google Form, *Nearpod*, Wordwall, Quizizz, Kahoot, dan lain sebagainya. Menurut (Kanaya, 2024:51) *Nearpod* adalah salah satunya aplikasi perangkat lunak yang dapat membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Terdapat berbagai fitur menarik dan tersedia gratis bagi guru dan siswa, media ini membuat pembelajaran lebih fleksibel, menarik dan efektif. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh media interaktif *Nearpod* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas,

serta keterlibatan siswa secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Walaupun penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, kajian tentang penggunaan media interaktif seperti *Nearpod* yang dikombinasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) masih tergolong terbatas, khususnya pada Elemen Komunikasi di Tempat Kerja. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung menekankan penerapan PBL atau media digital secara terpisah maupun mengkaji kombinasi keduanya pada mata pelajaran dan konteks sekolah yang berbeda. Oleh karena itu, pengaruh penggabungan PBL dengan *Nearpod* terhadap hasil belajar siswa pada Elemen Komunikasi di Tempat Kerja belum banyak dikaji secara spesifik. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kombinasi model PBL dan media *Nearpod* untuk menilai pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada Elemen Komunikasi di Tempat Kerja di SMK. Penelitian ini tidak hanya mengukur efektivitas PBL dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, tetapi juga menganalisis bagaimana penggunaan *Nearpod* dapat membuat

pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* terhadap hasil belajar siswa pada Capaian Pembelajaran Penanganan Tamu Kantor dalam Bahasa Indonesia yang merupakan bagian dari Elemen Komunikasi di Tempat Kerja Kelas XI MPLB di SMKN 1 Medan T.A 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MPLB SMKN 1 Medan, yang beralamat di Jalan Sindoro No.1, Kelurahan Pusat Pasar, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan. Waktu penelitian ini berlangsung pada saat pembelajaran elemen Komunikasi di Tempat Kerja pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dalam bentuk nonequivalent control group design yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan perlakuan

pembelajaran yang berbeda, pada kelas eksperimen diterapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Nearpod, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model Problem Based Learning (PBL) tanpa bantuan media Nearpod,

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2013:80). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMKN 1 Medan T.A 2025/2026 yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa 136 orang.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81) Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah kelas XI MPLB 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 33 siswa dan XI MPLB 3 sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes pilihan ganda sebanyak 25 soal. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen terhadap 25 butir soal pilihan ganda, diperoleh 20 soal yang memenuhi kriteria validitas dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,865. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel atau layak digunakan. Pada uji tingkat kesukaran diperoleh 2 soal kategori sukar, 11

soal kategori sedang, dan 7 soal berkategori mudah. Pada uji daya pembeda, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 14 butir soal berkategori baik dan 6 butir soal berkategori cukup. Dengan demikian, soal yang digunakan dalam penelitian dinyatakan baik dan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Sebelum kedua kelas diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 67,88, sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 74,43. Berdasarkan hasil pre-test, terlihat bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif tidak jauh berbeda.

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	35	45	50	95	74,43	12,173
Post-Test Eksperimen	35	30	70	100	85,43	7,110
Pre-Test Kontrol	33	55	40	95	67,88	13,752
Post-Test Kontrol	33	40	60	100	80,45	9,550
Valid N (listwise)	33					

Gambar 1 Rata-Rata Nilai Pre-Test Dan Post-Test Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Peneliti melangsungkan dua kali pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selama penelitian

berlangsung, kelas eksperimen belajar menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod*, sedangkan kelas kontrol belajar menggunakan model *Problem Based Learning* tanpa media *Nearpod*. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol meningkat menjadi 80,45, sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat menjadi 85,43. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Data hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,053, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017. Karena nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,446 dan T_{tabel} sebesar 1,668, sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,446 > 1,668$). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada capaian pembelajaran Penanganan Tamu Kantor dalam Bahasa Indonesia kelas XI MPLB di SMKN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena media *Nearpod* membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Melalui fitur-fitur yang tersedia pada *Nearpod*, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara lebih aktif, seperti menjawab kuis, melihat

materi secara langsung, serta berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa lebih fokus dan mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan model *Problem Based Learning* juga membantu siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah yang diberikan selama proses pembelajaran. Kombinasi antara model *Problem Based Learning* dan media *Nearpod* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* dinilai lebih efektif dibandingkan penggunaan model *Problem Based Learning* tanpa bantuan media *Nearpod*.

Hal ini terjadi karena penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif berdiskusi, mencari informasi, dan memecahkan masalah secara

bersama-sama sehingga materi lebih mudah dipahami. Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agustina (2025) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Capaian Pembelajaran Penanganan Tamu Kantor dalam Bahasa Indonesia kelas XI di SMKN 1 Medan T.A 2025/2026.

Hal tersebut terbukti melalui uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,446 > 1,668$). Sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Nearpod* memperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 85,43, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa bantuan media *Nearpod* memperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 80,45. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan media *Nearpod* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2025). *Pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media Nearpod terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar perubahan lingkungan siswa SMA*.
- Ashari, W. O., & Irianto, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Interaktif “Nearpod” Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4>.
- Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning in Indonesian Learning*. 3(3), 2257–2262. <https://jurnal.uns.ac.id/shes%0D>
- Kanaya, K. (2024). Pengaruh penggunaan nearpod sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 49–55.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A., Assalami, U., & Putri, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347–358.
- Magay, D., Relmasira, S. C., & Sanoto, H. (2025). Inovasi Pembelajaran Abad 21 di Indonesia: Analisis Praktik, Peluang, dan Tantangan 21st Century Learning Innovation in Indonesia: Analysis of Practices, Opportunities, and Challenges. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 2(1), 89–93. <https://ijoed.org/index.php/ijoed>
- Muthmainnah, A., Pertiwi, A. D., & Rustini, T. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidik*, 9(20), 41–48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7677116>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (pp. 80–81). Alfabeta Bandung.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Husni, A., & Bukittinggi, N. I. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>